

PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: STUDI PADA TK MENTARI KEC. ABUNG SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA

Tri Andiyanto

*Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung
e-mail : trimobile78@gmail.com*

Abstract

The curriculum is a vehicle for learning dynamic that needs to be developed and assessed continually ongoing in accordance with the existing developed community. The teacher's role in the implementasi 2013, namely: a) the teacher haddiscussions in the process of preparation of the RPP; b) teachers write lesson plans through appropriate measure; c) teachers carry out a detailed study; d) the teacher as a facilitator; e) teachers provide character education; f) teachers guide students in learning in accordance with a scientific approach; g) teacher choose and use methods, media, and a variety of learning resources; h) teacher conduct authentic assesment; i) the teacher chooses and using valuation technique vary.

Keywords: *role of teacher, implementation, curriculum 2013*

Abstrak

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu: a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Kata Kunci: *peran guru, implementasi, kurikulum 2013*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia.¹

¹ Wagiran, *Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja Masa Depan*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,

Sebagaimana dikutip dari Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

2007.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dalam kehidupan setiap orang.

Pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) yang kemungkinan akan mereka hadapi di masa depan mereka.² Dengan kata lain, semua komponen dalam aktivitas pendidikan harus berorientasi kepada masa depan peserta didik.

Berbagai riset dan analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi serta kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salahsatunya dengan penyempurnaan kurikulum. semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan Pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum.

Perubahan tersebut erat kaitannya dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional.³ Sejalan dengan pernyataan tersebut, menyatakan bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum dalam arti sempit merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran kurikulum adalah rencana untuk pembelajaran. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rangkaian ataususunan dari kegiatan pembelajaran dan pengalaman dari siswa dibawah naungan atau arahan dari sekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Selain itu, kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Dalam hal ini kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Kurikulum, menurut Hidayat, merupakan acuan dalam mengatur proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisikan rambu-rambu atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015 setelah dilakukan uji coba

² Abdul Mujib dan Ahmad Madkur, dalam *Islamic-based Life Skill Education on State Vocational High School in Metro City*. Proceeding the First International Conference on Law, Economics and Education. Universitas Muhammadiyah Metro, 2016.

³ Dikutip dari Soedjarto, dalam *Strategi Dalam Penyelenggara Sistem Nasional*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2004.

⁴ Dikutip dari Oemar, Hamalik dalam *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

⁵ Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

kurikulum di beberapa sekolah terpilih pada Juli 2013.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perubahan empat elemen utama yang ditonjolkan termasuk diantaranya adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Persoalan tentang kurikulum bukan hanya persoalan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi merupakan persoalan seluruh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan, setiap terjadi perubahan kurikulum, maka komentar-komentar tentang perubahan tersebut bukan hanya datang dari kalangan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi juga dari kalangan masyarakat luas. Hal ini memang wajar, sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, sehingga pemberlakuan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan akan berdampak luas bagi masyarakat.

Pemahaman tentang kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan, sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran. dengan demikian konsep kurikulum yang dipegang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukannya bersama anak di sekolah. Bagi masyarakat, khususnya orang tua anak, pemberlakuan suatu kurikulum merupakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, sebab kurikulum bukan hanya menyangkut tujuan dan

arah pendidikan akan tetapi juga menyangkut bahan ajar yang harus dimiliki oleh anak didik.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan usia dini **adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.** Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan.

Pendidikan anak usia dini di negara-negara maju mendapat perhatian yang luar biasa. Karena pada dasarnya pengembangan manusia akan lebih mudah dilakukan pada usia dini. Bahkan ada yang berpendapat bahwa usia dini merupakan usia emas yang hanya sekali selama kehidupan seorang manusia. Apabila usia dini tidak dirangsang dengan baik, maka dapat dipastikan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya tidak akan optimal. Kurikulum pembelajaran sebagai elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting dalam memberikan arahan, langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan pendidikan. Proses pendidikan akan dikatakan optimal jika mengikuti kurikulum memadai.

Atas dasar tersebut lembaga mengambil kebijakan mengembangkan kurikulum untuk Anak Usia Dini dari Permendiknas 58 Tahun 2009 yang saat ini digunakan sebagai acuan pembelajaran terbaru dari pemerintah. Lembaga juga menekankan pengembangan kecerdasan majemuk dari kegiatan main. Lingkup perkembangan yang dikembangkan adalah nilai-nilai agama dan moral. Motorik kasar-halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan 5 lingkup perkembangan tersebut. Lembaga menggunakan berbagai pendekatan sentra disesuaikan dengan

kondisi lembaga, anak banyak terlibat dan pengamatan yang kuat dari para guru dan lembaga juga memiliki ke khasan sendiri-sendiri dalam mengembangkan lingkup perkembangan anak. Proses yang diterapkan tentu saja tetap menekankan pada situasi yang *enjoy*, dan berorientasi pada proses.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara, yaitu guru melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan hingga penutup, guru sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses belajar, guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa selama mengajar, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter mata pelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan guru juga memilih sumber belajar yang sesuai dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Penanaman karakter ini perlu dilakukan oleh semua guru di berbagai mata pelajaran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Annisa bahwa satu kontribusi nyata yang dapat dilakukan dalam upaya penanaman karakter peserta didik sejak dini adalah dengan merubah sistem pendidikan, khususnya kegiatan proses pembelajaran di sekolah.⁶

Implementasi kurikulum 2013 di TK Mentari guru mengajarkan kepada siswa untuk mempraktekkan pembelajaran yang sudah dikemukakan oleh guru: misalnya praktek membaca

iqro', adzan, sholat, wudhu. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat berdampak langsung pada kegiatan sehari-hari mereka yaitu menggosok gigi, membersihkan kelas secara bersama-sama.

Peran seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk, dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa. Peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah ditetapkan dalam standar isi.

Faktor keberhasilan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang saya lakukan ada beberapa gambaran mengenai faktor keberhasilan guru TK Mentari dalam mengimplementasi kurikulum 2013, yaitu 90% perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru TK Mentari sudah baik sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. RPP yang disusun oleh guru TK Mentari bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran walaupun ada sedikit penyimpangan atau pengembangan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Kemendikbud tahun 2012 dalam draf pengembangan kurikulum 2013, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum antara lain : kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, adanya buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

⁶ Siti Annisah, dalam *Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI*. dipublikasikan di jurnal *Elementary*, vol 2, no.1. 2016.

Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung yang saya lakukan beberapa gambaran tentang evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di TK Mentari, yaitu guru melakukan penilaian proses belajar dan hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan tema/materi yang diajarkan. Penilaian otentik dilakukan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Jadi peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara sudah mencapai 90% dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung yang saya lakukan. Ini membuktikan bahwa implementasi kurikulum 2013 di TK Mentari sudah baik. Peran guru serta pembelajaran yang bervariasi sangat mendukung pencapaian ini. Implementasi kurikulum 2013 di TK Mentari guru mengajarkan kepada siswa untuk mempraktekkan pembelajaran yang sudah dikemukakan oleh guru : misalnya praktek membaca iqro', adzan, sholat, wudhu. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat berdampak langsung pada kegiatan sehari-hari mereka yaitu menggosok gigi, membersihkan kelas secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum antara lain: kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, adanya buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Kesimpulan

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu: a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Annisah, S., Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Elementary, vol 2, no.1.* 52-61, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kemendikbud, *Draft Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjamin Mutu Pendidikan, 2012.
- Mujib, A., dan Madkur, A., *Islamic-based Life Skill Education on State Vocational High School in Metro City*. Proceeding the First International Conference on Law, Economics and Education.

Universitas Muhammadiyah Metro, 231-235, 2016.

Soedijarto, *Strategi Dalam Penyelenggara Sistem Nasional*, Jurnal Pendidikan Penabur, 2004.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Wagiran, *Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan tenaga Kerja Masa Depan*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2007

Elementary!

Elementary!